



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Sugiyono (2008, p. 8) menuliskan, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang bahwa suatu realita dapat diklasifikasikan sebagai konkret, teramati, dan terukur. Hubungan variabelnya bersifat sebab-akibat dengan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Karena itu, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif karena adanya perhitungan tingkat pengaruh konsumsi media daring terhadap tingkat partisipasi politik generasi milenial.

Soekanto (2010) mengklasifikasikan tiga jenis sifat penelitian sosial: penelitian eksploratori, deskriptif, dan penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan sebab-akibat, faktor dari sebuah fenomena kuantitatif. Studi ini akan menganalisis hubungan antara dua variabel yang saling memengaruhi, sehingga digolongkan sebagai penelitian eksplanatori. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat konsumsi berita politik daring, sementara variabel terikatnya adalah tingkat partisipasi politik.

Rumusan masalah pada penelitian ini bersifat asosiatif. Sugiyono (2016, p. 57) menyebutkan bahwa rumusan masalah asosiatif adalah “rumusan masalah

penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Rumusan masalah asosiatif kemudian dibagi lagi menjadi tiga: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif/resiprokal/timbal balik. Penelitian ini digolongkan ke dalam hubungan kausal karena sifatnya yang sebab-akibat, yaitu variabel bebas memengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2016, p. 59).

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2004, p. 1) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan langkah ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Menurut Kriyantono (2012, pp. 59-60), metode survei adalah metode yang bertujuan mengumpulkan data dari sejumlah responden yang merepresentasikan populasi tertentu. Creswell dan Creswell (2018, p. 147) menjelaskan bahwa membantu menjawab pertanyaan deskriptif, hubungan antarvariabel, dan prediksi jika terdapat hubungan antarvariabel dalam jangka waktu tertentu. Penelitian kali ini ingin melihat hubungan antara tingkat konsumsi berita politik daring terhadap tingkat partisipasi politik, sehingga survei menjadi metode yang tepat untuk mencari hubungan antara kedua variabel tersebut.

Kriyantono (2012) menggolongkan survei menjadi dua, yaitu deskriptif dan eksplanatif (analitik). Survei deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan populasi, sementara survei eksplanatif digunakan untuk mengetahui penyebab atau pengaruh dari suatu peristiwa. Survei eksplanatif kemudian dibagi lagi menjadi komparatif

dan asosiatif. Komparatif dimaksudkan untuk membandingkan antara dua variabel dan asosiatif berusaha menjelaskan korelasi antarvariabel. Penelitian ini menggunakan jenis survei eksplanatif asosiatif karena ingin mengetahui pengaruh dan korelasi di antara kedua variabelnya.

Metode penelitian survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian utamanya. Kuesioner terdiri dari seperangkat pertanyaan yang diberikan kepada responden guna mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian (Arikunto, 2014, p. 194). Sugiyono (2016, p. 199) menjelaskan bahwa kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan yang dijawab oleh responden. Kuesioner yang dibagikan oleh penulis merupakan kuesioner tertutup dengan pertanyaan yang telah disediakan pilihan jawabannya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh individu yang ingin diteliti (Gravetter & Wallnau, 2014, p. 3). Merujuk pada definisi tersebut, populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah generasi milenial yang lahir antara tahun 1981 hingga 1999 yang berdomisili di Kota Tangerang, Banten. Studi APJII (2019) menemukan bahwa penetrasi pengguna internet di Banten mencapai 65% dan berada di peringkat ke-4 dari 6 provinsi di pulau Jawa.

Provinsi Banten dikenal dengan permasalahan dinasti politiknya. Hamid (2015) menerangkan bahwa dinasti politik di Banten dikepalai oleh Chasan Sochib. Ia diketahui sering menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuannya dan menempatkan anggota-anggota keluarganya di berbagai jabatan pemerintahan di Banten, seperti gubernur, walikota, bupati, hingga anggota DPR dan DPRD. Chasan Sochib dan keluarganya memiliki kekuatan politik yang besar di Banten dari tahun 2009-2014. Hamid menilai bahwa berdirinya dinasti politik disebabkan oleh beberapa karakteristik provinsi Banten saat itu: 1) kurangnya persaingan antara partai politik, 2) pegawai negeri sipil yang tidak kompeten, 3) ketiadaan media lokal yang independen, dan 4) kurangnya budaya tanggung jawab disertai lemahnya penegakan hukum dan partisipasi masyarakat sipil.

Kota Tangerang sendiri merupakan salah satu kota di Provinsi Banten yang mengalami pemilihan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu Pemilihan Gubernur Banten di tahun 2017 (Wahid, 2017), Pemilihan Kepala Daerah Kota Tangerang di tahun 2018 (Pitoko, 2018), dan Pemilihan Umum Serentak di tahun 2019 (KPU Kota Tangerang, 2019). Melihat kondisi tersebut, penulis merasa bahwa milenial yang bertempat tinggal di Kota Tangerang dapat menjadi responden yang sesuai untuk penelitian.

Kota Tangerang memiliki populasi penduduk sebanyak 2.139.891 jiwa di tahun 2017 (BPS Kota Tangerang, 2018, p. 57). Namun karena penulis mengambil generasi milenial sebagai sampel, penulis hanya menarik jumlah penduduk yang masuk ke dalam rentang usia 23-38 tahun. BPS Kota

Tangerang (2018, p. 65) menyediakan data penduduk berdasarkan rentang usia, sehingga penulis tidak mendapatkan jumlah penduduk yang spesifik berusia 23-38 tahun. Karena itu, penulis menggunakan rentang usia 20-39 tahun dan mendapatkan jumlah populasi di Kota Tangerang sebanyak 838.500 jiwa.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kota Tangerang

No.	Keterangan	Jumlah Penduduk
1.	Keseluruhan penduduk Kota Tangerang	2.139.891
2.	Penduduk usia 20-39 tahun	838.500

Sumber: Olahan Penulis

3.3.2 Sampel

Sampel (Gravetter & Wallnau, 2014, p. 4) merupakan kumpulan individu yang terpilih dari populasi, biasanya digunakan untuk merepresentasikan populasi dalam studi penelitian. Penelitian ini akan menggunakan teknik sampel daerah atau *cluster sampling*. Sugiyono (2016, p. 121) mengatakan, teknik ini digunakan untuk menentukan sampel pada objek wilayah yang telah ditentukan.

Dalam menentukan jumlah sampel yang diambil, penulis menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = jumlah sampel

e = *margin of error* (5%)

N = jumlah populasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Tangerang (2018), penulis mendapatkan bahwa jumlah penduduk berusia 20-39 tahun sebanyak 838.500 jiwa di tahun 2018. Menggunakan rumus Slovin, penulis memperoleh angka 400 jiwa untuk sampel.

$$n = \frac{838.500}{1 + (838.500)(0,05)^2} \cong 400$$

Setelah menentukan jumlah sampel untuk Kota Tangerang, penulis mendata seluruh kecamatan di Kota Tangerang. Terdapat sebanyak 13 kecamatan di Kota Tangerang. Penulis mengurutkan kecamatan tersebut dari 1 hingga 13 menggunakan undian.

Tabel 3.2 Daftar Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan
1.	Karawaci	16
2.	Karang Tengah	7
3.	Cibodas	6
4.	Larangan	8
5.	Periuk	5
6.	Batuceper	7
7.	Neglasari	7
8.	Pinang	11
9.	Tangerang	8
10.	Ciledug	8
11.	Benda	5
12.	Jatiuwung	6
13.	Cipondoh	10

Sumber: Olahan Penulis

Dari 13 kecamatan, penulis mengambil 20% teratas sebagai representasi, sehingga didapatkan kecamatan nomor 1,2, dan 3, yaitu Kecamatan Karawaci, Kecamatan Karang Tengah, dan Kecamatan Cibodas. Penulis juga mengurutkan kelurahan-kelurahan di setiap kecamatan berdasarkan undian dan mengambil 20%, sehingga Kec. Karawaci diambil 4 kelurahan, Kec. Karang Tengah diambil 2 kelurahan, dan Kec. Cibodas diambil 2 kelurahan. Untuk membagi 400 sampel ke dalam total 8 kelurahan, penulis menjatah sebanyak 50 responden untuk tiap kelurahan.

$$\text{Responden per kelurahan} = \frac{1}{8} \times 400 = 50$$

Berikut adalah kecamatan dan kelurahan yang menjadi wilayah pengambilan data oleh penulis.

Tabel 3.3 Daftar Kelurahan dan Jumlah Responden

No.	Kecamatan	Kelurahan	Responden
1.	Karawaci	Karawaci Baru	200
		Karawaci	
		Gerendeng	
		Pabuaran Tumpeng	
2.	Karang Tengah	Karang Tengah	100
		Karang Timur	
3.	Cibodas	Cibodasari	100
		Panunggangan Barat	

Sumber: Olahan Penulis

3.4 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2008, p. 58) menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, berikut adalah operasionalisasi variabel dari penelitian ini.

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Ukuran	Skala	Jenis Data
Tingkat konsumsi berita politik daring (Willnat, Wong, Tamam, & Aw, 2013)	Kegiatan mengonsumsi berita daring lewat perangkat digital yang terhubung ke internet, baik di media sosial, portal berita, maupun aplikasi.	Durasi konsumsi berita di internet	Dalam sehari, berapa lama Anda mengakses berita di internet (baik dalam bentuk teks, visual/grafis, maupun video?)	Likert	Ordinal
		Atensi terhadap berita terkait Pemilu 2019	Apakah Anda memperhatikan berita terkait Pemilu 2019?	Likert	Ordinal
		Frekuensi akses internet untuk mendapatkan berita terkait Pemilu 2019	Dalam seminggu, seberapa sering Anda mengakses internet untuk mendapatkan berita terkait Pemilu 2019?	Likert	Ordinal

		Frekuensi perolehan/ akses berita Pemilu 2019 melalui forum <i>online</i>	Seberapa sering Anda memperoleh/ mengakses berita terkait Pemilu 2019 melalui forum <i>online</i> (co: grup WhatsApp, grup Facebook)?	Likert	Ordinal
		Frekuensi membagikan konten Pemilu 2019 dari forum <i>online</i>	Jika Anda mengikuti diskusi di forum <i>online</i> , seberapa sering Anda posting/ <i>share</i> konten terkait politik, khususnya Pemilu 2019?	Likert	Ordinal
		Frekuensi diskusi politik di media sosial	Seberapa sering Anda mendiskusikan politik dengan teman di media sosial?	Likert	Ordinal
		Paparan iklan Pemilu 2019 di media sosial	Seberapa sering Anda melihat iklan terkait Pemilu 2019 di YouTube?	Likert	Ordinal
<i>Political Efficacy</i> (Willnat, Wong, Tamam, & Aw, 2013)	Kepercayaan bahwa individu memahami isu dan sistem politik dan berperan di dalamnya	Tingkat pengetahuan politik	Saya memiliki pengetahuan politik yang lebih dibandingkan orang-orang pada umumnya.	Guttman	Nominal

		Pemahaman sistem dan proses pemilihan umum/ daerah	Saya memahami dengan baik sistem dan proses pemilihan umum/ daerah.	Guttman	Nominal
		Pemahaman isu-isu penting selama kampanye	Saya menyadari isu-isu penting apa saja yang diangkat selama kampanye politik Pemilu 2019.	Guttman	Nominal
		Pengetahuan akan latar belakang kandidat pemilihan	Saya mengetahui latar belakang tiap-tiap kandidat Pemilu 2019.	Guttman	Nominal
		Kepercayaan untuk memengaruhi kondisi politik negara	Suara saya di Pemilu 2019 dapat memberikan perubahan.	Guttman	Nominal
Partisipasi politik (Gibson, Lusoli, & Ward, 2005)	Kegiatan yang dilakukan oleh warga negara untuk memengaruhi keputusan pemerintah	Partisipasi politik <i>online</i>	Mengunjungi situs resmi partai atau organisasi politik tertentu	Guttman	Nominal
			Mengirim artikel berita politik kepada keluarga, teman, dan/atau rekan.	Guttman	Nominal

		Mengunduh/ <i>download</i> brosur atau materi promosi untuk didistribusi secara luring/ <i>offline</i> .	Guttman	Nominal
		Menanda- tangani petisi daring/ <i>online</i> (contoh: mendukung/ tidak menyetujui undang- undang/ peraturan pemerintah lewat Change.org).	Guttman	Nominal
		Berpartisipasi dalam sesi tanya-jawab dengan politisi.	Guttman	Nominal
		Mengirimkan surat elektronik/ <i>e-mail</i> kepada politisi atau pejabat pemerintah.	Guttman	Nominal
		Mengirimkan donasi secara daring/ <i>online</i> untuk gerakan yang bertujuan politik.	Guttman	Nominal
		Mendaftar secara daring/ <i>online</i> sebagai	Guttman	Nominal

			sukarelawan untuk mendukung tujuan politik tertentu.		
			Bergabung dengan organisasi politik daring/ <i>online</i> sebagai anggota.	Guttman	Nominal
			Mengampun-nyekan kandidat pilihan Anda di akun media sosial.	Guttman	Nominal
			Menanda-tangani petisi politik.	Guttman	Nominal
			Memberikan donasi untuk tujuan politik atau organisasi politik.	Guttman	Nominal
			Mengikuti demonstrasi.	Guttman	Nominal
		Partisipasi politik <i>offline</i>	Mengikuti rapat organisasi politik.	Guttman	Nominal
			Bergabung sebagai anggota organisasi politik.	Guttman	Nominal
			Mengikuti forum publik yang membahas tentang politik.	Guttman	Nominal
			Secara aktif mengampa-	Guttman	Nominal

			nyekan organisasi politik tertentu.		
			Memilih salah satu kandidat pada Pemilu 2019 (tidak golput).	Guttman	Nominal

Sumber: Olahan Penulis

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah instrumen pengumpulan data yang menentukan keberhasilan dari suatu penelitian (Bungin, 2005, p. 123). Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data dengan kuesioner sebagai instrumen penelitiannya. Kriyantono (2012, p. 97) menyebut, kuesioner atau angket berisi daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden. Tujuannya adalah untuk memperoleh data atau informasi dari target populasi yang sesuai dengan kenyataan. Kuesioner dibagi menjadi kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kriyantono menjelaskan bahwa kuesioner terbuka adalah kuesioner dengan pertanyaan yang memungkinkan responden menjawab sebebaskan mungkin. Sementara itu, kuesioner tertutup menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia jawabannya, sehingga responden cukup memilih yang paling sesuai (p. 98).

Sebelumnya, penulis telah membuat daftar kecamatan dan kelurahan yang akan menjadi wilayah pengumpulan data. Penulis pertama-tama mendatangi kantor kelurahan untuk meminta daftar nama, alamat, dan nomor telepon ketua RW dan

RT di kelurahan tersebut karena kantor kelurahan tidak menyimpan data penduduk. Setelah itu, penulis menghubungi ketua RW dan menjelaskan tujuan kedatangan penulis.

Penulis meminta data alamat dan usia penduduk RW agar penulis dapat langsung menghampiri rumah yang penghuninya masuk ke dalam rentang usia Gen Y. Terkadang, ketua RW akan memberikan data tersebut, tapi ada pula yang mengarahkan penulis untuk minta data ke ketua RT atau meminta salah satu pengurus RW untuk menemani penulis menyebar kuesioner. Ada juga ketua RW dan RT yang berinisiatif untuk membagikan kuesioner penulis kepada warganya, sehingga penulis hanya perlu datang untuk mengambilnya lagi satu minggu setelahnya. Pernah pula penulis diarahkan untuk meminta data tersebut ke Karang Taruna, karena kebetulan Karang Taruna di wilayah tersebut memiliki data penduduk dengan rentang usia 17-30 yang dapat penulis pakai untuk menyebar kuesioner.

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Azwar (2003, p. 173) menyebutkan bahwa validitas, yang berasal dari kata *validity*, merujuk pada ketepatan suatu instrumen pengukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Instrumen pengukur atau tes dinilai memiliki nilai validitas tinggi ketika mampu memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Sementara itu, Suryabrata (2000, p. 41) menuliskan bahwa validitas tes merujuk pada derajat fungsi pengukurannya suatu tes, atau

derajat kecermatan ukurnya sesuatu tes. Dalam menentukan jika butir-butir pertanyaan yang penulis gunakan dapat valid atau tidak, penulis mengujinya dengan korelasi *Pearson product moment*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

x_i = nilai data ke-i untuk kelompok variabel X

y_i = nilai data ke-i untuk kelompok variabel Y

n = jumlah data

Berdasarkan persamaan tersebut, pertanyaan pada kuesioner akan dianggap valid apabila hasil korelasinya (r hitung) lebih besar dari r tabel.

Penulis menyebarkan kuesioner *pretest* untuk menguji validitas dan reliabilitas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan didapatkan sebanyak 49 responden. Dengan responden sebanyak 49 orang dan menggunakan *margin of error* sebesar 5%, didapatkan r tabel sebesar 0,288. Hasil uji validitas terhadap variabel tingkat konsumsi berita politik daring adalah sebagai berikut.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.5 Uji Validitas Tingkat Konsumsi Berita Politik Daring

Item	r hitung (korelasi Pearson)	r tabel	Keterangan
X1 ₁	0,753	0,288	Valid
X1 ₂	0,668	0,288	Valid
X1 ₃	0,706	0,288	Valid
X1 ₄	0,536	0,288	Valid
X1 ₅	0,552	0,288	Valid
X1 ₆	0,628	0,288	Valid
X1 ₇	0,404	0,288	Valid

Sumber: Olahan Penulis

Penulis juga melakukan uji validitas terhadap variabel *political efficacy* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.6 Uji Validitas Tingkat *Political efficacy*

Item	r hitung (korelasi Pearson)	r tabel	Keterangan
X2 ₁	0,811	0,288	Valid
X2 ₂	0,627	0,288	Valid
X2 ₃	0,683	0,288	Valid
X2 ₄	0,676	0,288	Valid
X2 ₅	0,389	0,288	Valid

Sumber: Olahan Penulis

Sementara itu, hasil uji validitas terhadap variabel tingkat partisipasi politik dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini (Tabel 3.6).

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, didapatkan hasil r hitung untuk seluruh butir pertanyaan yang lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pada kuesioner telah valid.

Tabel 3.7 Uji Validitas Tingkat Partisipasi Politik

Item	r hitung (korelasi Pearson)	r tabel	Keterangan
Y1	0,461	0,288	Valid
Y2	0,644	0,288	Valid
Y3	0,487	0,288	Valid
Y4	0,445	0,288	Valid
Y5	0,472	0,288	Valid
Y6	0,767	0,288	Valid
Y7	0,710	0,288	Valid
Y8	0,419	0,288	Valid
Y9	0,634	0,288	Valid
Y10	0,382	0,288	Valid
Y11	0,606	0,288	Valid
Y12	0,643	0,288	Valid
Y13	0,734	0,288	Valid
Y14	0,601	0,288	Valid
Y15	0,532	0,288	Valid
Y16	0,494	0,288	Valid
Y17	0,601	0,288	Valid
Y18	0,326	0,288	Valid

Sumber: Olahan Penulis

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau *reliability* berusaha menilai sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dianggap dapat dipercaya ketika pengukuran dilaksanakan beberapa kali terhadap subjek yang sama, tapi hasil pengukuran yang didapat relatif sama (Matondang, 2009, p. 93). Azwar (2003, p. 176) mengatakan bahwa reliabilitas adalah salah satu ciri instrumen pengukuran yang baik. Sementara itu, Arifin, dikutip dari Matondang (2009, p. 93) menyebutkan bahwa suatu tes dinilai reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diuji pada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda.

Suatu variabel dianggap reliabel jika koefisien alphanya lebih besar dari 0,6. Reliabilitas diukur menggunakan koefisien Alpha dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum p_i q_i}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

k = cacah butir

$p_i q_i$ = varians skor butir

p_i = proporsi jawaban yang benar untuk butir ke-i

q_i = proporsi jawaban yang salah untuk butir ke-i

S_t^2 = varians skor total responden

Berikut adalah hasil uji reliabilitas bagi variabel tingkat konsumsi berita politik daring.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Tingkat Konsumsi Berita Politik Daring

Cronbach's Alpha	N of items
0,652	8

Sumber: Olah Data SPSS 23

Bagi variabel *political efficacy*, berikut adalah hasil yang didapat.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Tingkat *Political Efficacy*

Cronbach's Alpha	N of items
0,647	5

Sumber: Olah Data SPSS 23

Untuk variabel tingkat partisipasi politik, penulis menggabungkan antara partisipasi politik daring (*online*) dan luring (*offline*). Berikut adalah hasil uji reliabilitasnya.

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik

Cronbach's Alpha	N of items
0,753	18

Sumber: Olah Data SPSS 23

3.7 Teknik Analisis Data

Muhson (2006, pp. 1-2) menerangkan, analisis data adalah salah satu tahap dalam penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan sudah terkumpul. Kategori analisis kuantitatif terbagi menjadi statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian ini menggunakan statistik inferensial dengan jenis analisis korelasional. Statistik inferensial berusaha mengambil kesimpulan dari data yang didapat, sementara analisis korelasional secara spesifik mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel.

Penulis menggunakan analisis regresi pada penelitian ini. Sugiyono (2009, p. 260) menjelaskan bahwa analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan

variabel terikat jika terjadi variabel bebasnya diubah-ubah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel prediktor, yaitu tingkat konsumsi berita politik daring dan tingkat *political efficacy*. Karena itu, penulis menggunakan analisis regresi ganda. Sugiyono (2009, p. 275) menjabarkan, analisis regresi ganda digunakan bila peneliti memakai dua atau lebih variabel bebas. Penulis juga ingin melihat jika tingkat *political efficacy* meningkatkan pengaruh tingkat konsumsi berita politik daring terhadap tingkat partisipasi politik, karenanya penulis menggunakan regresi linear hierarkis (*hierarchical linear regression*). Regresi linear hierarkis digunakan untuk melihat jika variabel tertentu meningkatkan pengaruh terhadap variabel terikatnya (Kim, 2016). Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis variabel tingkat konsumsi berita politik daring terhadap tingkat partisipasi politik terlebih dahulu. Setelahnya, penulis akan menambahkan variabel tingkat *political efficacy* untuk menentukan jika variabel tersebut akan meningkatkan pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan sedikit berbeda dengan yang digunakan pada penelitian di Indonesia pada umumnya. Rentang skala yang digunakan dalam beberapa pertanyaan dan variabel berbeda. Selain itu, penulis juga akan menggabungkan poin jawaban dari variabel tingkat partisipasi politik meskipun telah disebutkan bahwa jenis datanya adalah nominal. Hal tersebut dilakukan karena penulis merujuk kepada salah satu artikel penelitian internasional yang dirilis oleh Willnat et al. (2013). Di dalam artikelnya, mereka tidak menganggap butir-butir pertanyaan yang menjabarkan variabel tertentu harus diberlakukan sebagai kelompok. Mereka secara detail ingin melihat pengaruh tiap

indikator terhadap variabel terikat, karena itu mereka memecah variabel bebasnya seakan-akan menjadi variabel sendiri (contoh: Willnat et al. menghitung pengaruh variabel tingkat konsumsi berita daring secara keseluruhan, tapi juga melihat pengaruh tingkat paparan iklan politik yang diterima lewat *email* secara spesifik).

Hipotesis penulis tidaklah ingin mencari tahu pengaruh tiap-tiap indikator variabel terhadap tingkat partisipasi politik, tapi karena penulis menggunakan artikel penelitian Willnat et al. (2013) sebagai bahan rujukan, penulis akan menggunakan teknik analisis data yang serupa. Dalam penelitian ini, indikator akses berita daring memiliki rentang skala jawaban yang berbeda dengan pertanyaan lainnya. Karena itu, penulis akan memperlakukannya seperti variabel yang berbeda dalam perhitungan menggunakan analisis regresi.

